

**KIPRAH KH. CHUDLORI DALAM PERJUANGAN  
KEMERDEKAAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM  
DI MAGELANG (1944-1950)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)  
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh :  
**ARIF BUDIANTO**  
NIM : 96121848

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Ali Shodiqin S.Ag, M.Ag.  
Dosen Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara Arif Budianto

Kepada Dekan Fakultas ADAB  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan penambahan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Arif Budianto  
NIM/FAK : 96121848  
Judul : Kiprah KH. Chudlori Dalam Perjuangan  
Kemerdekaan dan Pengembangan Islam di  
Magelang ( 1944-1950 ).

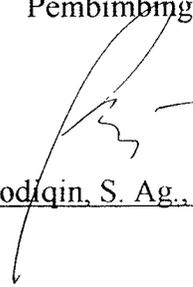
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Adab. Selanjutnya skripsi saudara tersebut segera dapat di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 26 Januari 2004

Pembimbing

  
Ali Sodiqin, S. Ag., M. Ag.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Ayah dan Bundaku (almarhumah) yang telah dengan tulus dan ikhlas

Mendidik dan membimbingku

Kakak dan Saudara-saudaraku yang telah memberikan

Dorongan baik moral maupun material.

Almamaterku tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Sebelumnya penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW.

Bagi penulis dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “ **Kiprah KH. Chudlori dalam Perjuangan Kemerdekaan dan Perkembangan Islam di Magelang (1944-1950)**”, tentunya tidak sendirian. Banyak fihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini . Oleh karena itu perkenankan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya, dan seluruh civitas akademika yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Fakultas Adab.
2. Bapak Ali Shodiqin, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing yang telah mencurahkan dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi .
3. Bapak Drs. Irfan Firdaus, selaku Pembimbing Akademik yang telah dengan rela membimbing penulis selama kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ayah dan Ibu ( Almarhumah ) penulis yang telah banyak membantu melalui doa, dorongan moral dan material yang tak terhitung jumlahnya. Atas kasih sayang yang tulus dari beliauah penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Kakak-kakakku tercinta yang banyak memberikan dorongan baik material maupun moral yang tak sanggup penulis membalasnya . Atas kasih sayang yang tulus pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak KH. Abdurrahman Khudlari, Nyai siti Aisyah, Gus Machin , Gus Alfian, bapak Muhadi, bapak Darmadi dll, yang telah memberikan banyak informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman : Supardi , Agus Salim, Mahkrus, Udin, Trisno, teman KKN dan teman-teman seperjuangan, yang telah banyak memberikan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Januari 2004

  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori .....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI MAGELANG SEBELUM DAN SESUDAH KEMERDEKAAN</b>	
A. Kondisi Sosial Budaya .....	15
B. Kondisi Sosial keagamaan .....	19

C. Kondisi Sosial Politik Prakemerdekaan .....	21
D. Kondisi Sosial Politik Pasca Kemerdekaan.....	23

**BAB III K.H. CHUDLORI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN ISLAM  
DI MAGELANG**

A. Biografi Singkat KH. Khudlori.....	29
B. Pengembangan Islam di Magelang.....	34
1. Pendirian Pondok Pesantren.....	34
2. Strategi Islamisasi.....	39

**BAB IV K.H. CHUDLORI DAN PERJUANGAN KEMERDEKAAN**

A. Sikap K.H. Chudlori Terhadap Penjajah.....	45
B. Strategi Perjuangan .....	47
C. Kontribusinya Terhadap Kemerdekaan.....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

K.H. Chudlori merupakan fenomena tersendiri bagi masyarakat Magelang. Seakan Dia terlahir sudah ditakdirkan untuk mengemban sejarah dan memberi *enlightment* terhadap masyarakat Magelang terutama dalam persoalan agama. Keberadaannya membawa nuansa baru bagi perkembangan Islam di Magelang.

Dibandingkan dengan K.H. Hasyim Asy'ari Rais Akbar NU, K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah atau Soekarno *The Founding Father* Republik Indonesia, K.H. Chudlori memang tidak semasyhur mereka, Dia bukanlah tokoh nasional, akan tetapi lain halnya bagi penduduk kota Magelang, K.H. Chudlori menempati posisi istimewa yang telah menorehkan sejarahnya sendiri terutama dalam pengembangan Islam dan kiprahnya dalam melayani masyarakat sebagai orang yang dijadikan teladan dan tempat meminta nasehat.

Proses awal K.H. Chudlori tumbuh menjadi ulama dan pemuka masyarakat di Magelang tidak terlepas dari ayahnya, Ikhsan, seorang penghulu di Tegalrejo yang menginginkan anaknya untuk menjadi ulama guna melakukan pembenahan terhadap masyarakat yang pada dasarnya banyak berbuat maksiat. Atas dasar kesadaran untuk memperbaiki perilaku

masyarakatlah, K.H. Chudlori dikirim ke pondok pesantren dan mengembara dari satu pesantren ke pesantren lainnya.<sup>1</sup>

Pada tahun 1940 setelah menginjak dewasa KH. Chudlori menikah dengan anak seorang Kyai terkenal di Magelang yaitu Kyai Dahlan. Pada awalnya Kyai Dahlan memintanya untuk mengelola pondok pesantrennya, namun pada tahun 1943 ia meminta restu kepada mertuanya untuk membangun pondok pesantren sendiri setelah mendapat petunjuk dari Allah SWT. Pada tanggal 15 september 1944 KH. Chudlori kembali ke desanya Tegalrejo dan pada hari itu juga pesantren Tegalrejo didirikan.

Pondok pesantren yang didirikannya mengalami kemajuan dari hari ke hari dan makin lama makin banyak orang yang mengirim anaknya untuk belajar disana. Inilah nantinya yang menjadi cikal bakal dari usaha penyebaran dan pengembangan agama Islam untuk masa selanjutnya.

Akan tetapi pada tahun 1947 Belanda melancarkan agresi militer yang pertama kemudian pada tahun 1948 disusul dengan agresi kedua. Tegalrejo seperti daerah lainnya menjadi benteng pejuang gerilyawan Indonesia. Tidak hanya sebatas itu, bahkan Kyai Chudlori memberi izin pada 70 orang muridnya untuk ikut berjuang melawan Belanda. Implikasi dari reaksinya adalah aktivitas pesantren terhenti dan bangunan pesantren dibongkar oleh Belanda untuk dijadikan barak. KH. Chudlori kemudian dicari dan bukunya dibakar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M. Bambang Pranowo, *Islam Faktual antara Tradisi dan Relasi Kuasa*, (Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 1998). hal.56.

<sup>2</sup> *Ibid*; hal. 59.

Inilah episode yang sangat menegangkan dan merupakan salah satu peristiwa yang bersejarah bagi KH. Chudlori dalam mengembangkan ajaran Islam di Magelang. Ini merupakan ujian terberat baginya mengingat ia baru memulai usahanya dalam mengembangkan ajaran Islam. Di sisi lain sebagai seorang yang menjadi panutan dan putra bangsa ia dituntut tanggung jawab dan harus menentukan sikap. Sebagai seorang ulama dan putra Indonesia KH. Chudlori menyadari tanggung jawabnya, dan untuk itu ia mengambil sikap yaitu membela agama dan tanah air tercinta. Tentu saja setiap sikap dan tindakan mempunyai konsekuensi logis yaitu dia beserta keluarganya harus melarikan diri dan bergerilya bersama pejuang lainnya. Namun itu semua dilakukannya dengan sabar dan ikhlas. Pada akhir tahun 1949 Belanda angkat kaki dari Indonesia dan babak baru kehidupan KH. Chudlori dimulai lagi.

KH. Chudlori adalah sosok yang tahan uji dalam mencapai apa yang dicita-citakannya dan ia rela mengalami penderitaan yang panjang. Bahkan pada awalnya mengalami kekurangan uang untuk mengelola pondoknya sampai ia rela bekerja apapun untuk kemajuan pondoknya. Di sisi lain reputasinya sebagai seorang kyai semakin besar terutama setelah penyerbuan Belanda dan keberhasilannya mengislamkan para bandit, perampok dan pembuat maksiat lainnya.

Satu hal lagi yang menarik pada diri KH. Chudlori adalah bahwa apa yang dilakukannya untuk agama dan masyarakat semata-mata. Pada pemilu 1955, ia diminta oleh NU untuk duduk di parlemen baik di daerah maupun di pusat, namun semuanya ditolak. Padahal pada saat itu ia memiliki modal dan

peluang yang sangat besar untuk duduk di Parlemen. Kemudian, meskipun ia berafiliasi ke NU namun ia menunjukkan sikap politiknya yang netral yaitu ketika ia melarang semua atribut partai dipasang di pondok pesantren. Ia menyadari bahwa besar resikonya apabila pondok pesantren berafiliasi ke politik.<sup>3</sup>

Pasca kemerdekaan yang menarik dari pribadi dan sikapnya adalah untuk tetap istiqomah dalam jalur sosial keagamaan, yaitu kemampuannya untuk bertahan tidak terlibat dalam politik praktis meskipun kesempatan dan modal sangat besar dimilikinya. Hal yang paling mengesankan adalah ketika pondok pesantrennya menolak bantuan Menteri Agama Mukti Ali. Hal ini menunjukkan ada keinginan darinya bahwa pondok pesantren harus mandiri.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa KH. Chudlori telah menorehkan sejarahnya yang mengandung nilai sejarah yang penting, untuk dijadikan i'tibar dan pengetahuan bagi generasi selanjutnya. Dengan mendalami dan mencoba mengemukakan dialog dari kedua hal ini "diri" dan "penilaian sejarah" dari seseorang.

Pemilihan tokoh yang penulis angkat bukanlah besar atau kecil peranan menjadi ukuran, dan tidaklah pahlawan atau bukannya ia yang menjadi pegangan. Dia dibicarakan karena padanya tampak dengan jelas pergumulan dengan lingkungannya dan dialog dengan sejarah meskipun sifatnya lokal. Dengan mencoba mengerti aspek-aspek tersebut dalam kehidupannya akan ditemui satu segmen dinamika sejarah anak bangsa.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal.62.

Untuk itu perlu digali sejarah tentang kiprahnya dalam perjuangan kemerdekaan dan pengembangan Islam di Magelang. Sebab berdasarkan realitas dari cerita lisan yang ada, apa yang telah dilakukannya dan sikapnya yang menunjukkan kebesarannya patut untuk dijadikan teladan. Ini semua menunjukkan bahwa ia adalah seorang ulama, tokoh masyarakat dan pahlawan hakiki bagi masyarakat Magelang. Akan tetapi rentetan kisah ini masih dalam bentuk cerita-cerita lisan yang perlu untuk disusun dan telusuri faktanya sehingga nilai sejarahnya bisa ditemukan dan kisah keteladanannya bisa dipelajari dan ditiru oleh generasi selanjutnya.

Kemudian timbul pertanyaan kenapa KH. Chudlori perlu diteliti kiprahnya dalam perjuangan kemerdekaan? *Pertama*, KH. Chudlori merupakan tokoh, ulama, dan pahlawan hakiki bagi masyarakat Magelang yang mempunyai nama besar dan memiliki kedudukan tersendiri bagi masyarakat Magelang, yaitu tentang keulamaannya dan segala kebbaikannya. Terutama pengabdianya yang tulus untuk agama dan masyarakat. Ulama seperti ini perlu untuk diangkat karena cukup jarang ada ulama dengan segala modal sosial dan kesempatan istiqomah dalam garis perjuangannya. *Kedua*, dia adalah sosok yang telah menjadi perbincangan banyak orang, cerita hidupnya dalam perjuangannya merealisasikan cita-cita usahanya mengembangkan Islam di Magelang. Untuk itu perlu ditelusuri fakta sejarahnya sehingga ditemukan kebenaran sejarah tentang keterlibatannya dalam perjuangan kemerdekaan. Sejauh manakah keterlibatannya? Apa benar ia seorang yang berperan penting dalam pengembangan Islam di Magelang?

Dan apa yang telah dilakukannya untuk itu? Jawaban dari ini semua menjadi merupakan fakta yang menjadi kebenaran sebuah sejarah atau sejarah sebenarnya dan akan bermanfaat bagi generasi selanjutnya. *Ketiga*, bagi penulis sendiri bahwa ini belum pernah diteliti, bagi kami hal ini menarik untuk dikaji sebagai bentuk respons terhadap tokoh yang mengabdikan dirinya adalah benar-benar untuk agama dan masyarakat. *Terakhir*, kisah tokoh seperti ini sangat kontekstual dan menemui relevansinya untuk zaman sekarang.

## B. Batasan Masalah

Mengkaji sejarah kehidupan seorang tokoh berarti mengkaji dirinya dan seluruh proses hidupnya. Namun mengingat begitu panjang dan banyak apa yang telah dilakukan dan proses kehidupan yang dijalani oleh KH. Chudlori, maka dalam penulisan dan penelitian ini kami membatasi pada pengungkapan dan pemaparan sejarah KH. Chudlori dalam Pengembangan Islam di Magelang dan kiprahnya dalam perjuangan kemerdekaan.

Sejauh pengetahuan penulis, pada tahun 1944 adalah awal mula ia mendirikan pondok pesantrennya di Tegalrejo. Di sinilah akan dilihat apa motivasinya dan mengapa memilih Tegalrejo sebagai tempat pendirian pondoknya dan apa saja strategisnya dalam usaha menyebarkan ajaran Islam di Magelang. Pada tahun 1948 terjadi agresi militer Belanda yang kedua. Waktu itu pondok pesantrennya diserang dan diduduki oleh Belanda. Untuk itu akan dilihat apa yang dilakukan oleh KH. Chudlori sehingga ia diserang

oleh Belanda. Kemudian bagaimana respons dan tindakannya dalam menghadapi serangan Belanda tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterlibatan KH. Chudlori dan pondok pesantrennya dalam perang kemerdekaan ?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh KH. Chudlori dalam pengembangan Islam di Magelang?

### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan penulisan adalah :

1. Untuk mengungkap keterlibatan KH. Chudlori dalam perjuangan kemerdekaan.
2. Untuk mengetahui peran Chudlori dalam mengembangkan Islam di Magelang.

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menambah khazanah sejarah tokoh islam yang mempunyai peran penting dalam perjuangan kemerdekaan dan pengembangan Islam di Indonesia.
2. Menambah inventaris bagi sejarah nasional umumnya dan sejarah Magelang pada khususnya.

3. Bagi peneliti, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian yang serupa.

#### E. Tinjauan Pustaka

Salah satu faktor yang paling penting dalam penulisan skripsi ini adalah tersedianya literatur sebagai sumber data. Yaitu literatur tentang kiprah KH. Chudlori baik kehidupan, kiprah perjuangan ataupun tulisan-tulisan tentang KH. Chudlori tentangnya dalam persoalan tertentu.

Sejauh pengamatan penulis buku yang berbicara tentang KH. Chudlori sudah ada tapi tidak banyak. Namun buku yang membahas tentang peranannya dalam perang kemerdekaan dan pengembangan Islam di Magelang belum ada.

Sedikitnya literatur tentang KH. Chudlori dikarenakan ketokohnya yang dianggap masih bersifat lokal, sehingga dilupakan oleh sejarah dan ilmuwan-ilmuwan masa kini.

Meskipun begitu keterangan-keterangan tentang kiprahnya dalam perang kemerdekaan dan pengembangan Islam akan digali dan dicari melalui metode lain yaitu wawancara langsung terhadap tokoh yang pernah terlibat bersamanya atau menulis tentangnya. Adapun literatur yang penulis dapatkan dan gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Biografi KH. Chudlori* yang ditulis oleh Muhtarom tahun 1984, sebagaimana tulisan sebuah biografi pada umumnya, buku ini memuat tentang kisah perjalanan panjang kehidupan KH. Chudlori mulai dari kecil hingga meninggal dunia. Dalam buku ini banyak mengupas tentang usaha

dan kiprah KH. Chudlori dalam mengembangkan agama Islam di Magelang khususnya di desa Tegalrejo. Namun kisah-kisah tentang keterlibatan KH. Chudlori dalam perang kemerdekaan hanya sekilas dibahas.

2. *Islam Faktual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa* ditulis oleh DR. M. Bambang Panowo. Di dalam buku juga memuat sekilas tentang peran dan kiprah KH. Chudlori dalam perjuangan kemerdekaan dan pengembangan Islam di Magelang. Namun, didalam buku ini uraiannya lebih difokuskan pada bagaimana KH. Chudlori menempatkan diri dalam tarik menarik antara agama dan politik.

Mengingat hanya dua literatur yang membahas tentang kehidupan KH. Chudlori sebagai kajian sejarah maka untuk meneliti dan mengungkapkan data dan fakta sejarah diperlukan usaha lain untuk menemukan tulisan-tulisan mengenai KH. Chudlori dalam bentuk apapun dan melakukan wawancara terhadap tokoh yang pernah menyaksikan dan terlibat bersama KH. Chudlori dalam perang kemerdekaan dan pengembangan Islam di Magelang.

## F. Landasan Teori

Kiprah secara etimologis, dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer berarti derap kegiatan dan partisipasi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini kiprah diartikan sebagai segala bentuk partisipasi, gagasan, kegiatan dan tindakan KH.

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), hal.504. ; Drs. Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta; Modern English Press, 1991), hal.743.

Chudlori dalam mengembangkan Islam di Magelang dan usaha memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan RI.

Untuk menulis sejarah KH. Chudlori tentang kiprahnya dalam mengembangkan Islam dan perjuangan kemerdekaan RI 1944-1950 di Magelang, maka penulis menggunakan teori atau konsep-konsep.

Konsep yang penulis gunakan adalah peranan sosial. Konsep ini didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>5</sup>

Konsep ini diperkuat oleh teori peran individu sebagai subyek sejarah yang ditulis oleh Rustam E. Tamburufa tahun 1999.<sup>6</sup> Menurutnya, peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai subjek atau pelaku suatu peristiwa sejarah. Tidak semua orang bisa menjadi orang terkenal, menjadi pembesar atau pemimpin atau negarawan. Sebab, tidak semua yang disebutkan diatas dapat menjadi subyek atau pelaku yang memiliki bobot atau membuat peristiwa yang bersejarah.

Dalam konteks ini teori peran beranggapan bahwa peranan seseorang itu merupakan hasil interaksi dari diri (self) dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang punya nilai dan normatif. Yang penting dalam peran ini adalah bahwa individu atau aktor

---

<sup>5</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 201), hal. 68.

<sup>6</sup> Prof. Drs. H. Rustam E. Tamburufa M.A., *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), hal. 54.

sebagai pelaku peristiwa dan hasil perbuatan sebagai objek peristiwa sejarah mempelajari hubungan erat bersifat kontinum dan temporal.<sup>7</sup>

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tokoh dimana penulis menjadikan KH. Chudlori sebagai objek kajian dengan segala kiprahnya dalam pengembangan Islam dan perjuangan kemerdekaan di Magelang.

### G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dimulai dengan mengadakan riset atau penelitian yang dapat didefinisikan sebagai usaha menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>8</sup>

Dalam skripsi ini, metode yang penulis gunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau guna menemukan data yang otentik dan daftar dipercaya serta melakukan sintesis terhadap data agar menjadi kisah yang dapat dipercaya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Press, 1998), hal. 285

<sup>9</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta; UI Press, 1986), hal. 32. ; Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah; Pengantar Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, 1998), hal. 49.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian adalah :

### 1. Heuristik

Yaitu mengumpulkan data sejarah yang bersangkutan dengan kajian yang diteliti, dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data sejarah sebanyak mungkin yang berkaitan dengan pokok persoalan dari sumber-sumber tertulis, monomental dan saksi-saksi hidup. Adapun kegiatannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun tempat lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian sumber data yang lain adalah wawancara dengan tokoh yang pernah menyaksikan dan terlibat dengan K.H.Chudlori dalam perjuangan kemerdekaan dan pengembangan Islam di Magelang.

Sumber yang diperoleh diklasifikasikan sebagai berikut :

- i. Sumber tertulis yaitu bahan yang mendukung terhadap peristiwa sejarah, misalnya buku-buku sejarah KH. Chudlori, kronik, catatan peristiwa dan lain-lain ataupun bahan-bahan yang tidak sengaja untuk bahan sejarah, antara lain arsip dan dokumentasi, berita-berita pemerintah, naskah perjanjian dan lain-lain.
- ii. Sumber visual merupakan bahan-bahan peninggalan yang brwujud benda-benda yang dapat dilihat secara langsung.
- iii. Sumber lisan, merupakan sumber yang melekat pada pikiran orang, dalam hal ini pencarian dari sumber lisan dilakukan dengan

mengadakan wawancara langsung terhadap keluarga, saksi-saksisejarah dan sahabat-sahabat KH. Chudlori.<sup>10</sup>

## 2. Verifikasi

Yaitu mengadakan kritik terhadap data yang telah dikumpulkan, baik secara intern (kredibilitas), maupun ekstern, otentisitas sehingga dapat diperoleh data yang valid.

## 3. Penafsiran Data (Interpretasi)

Tahap ini merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara diseleksi dengan cara analisis dan sintesis.

## 4. Historiografi

yaitu penulisan sebagai tahap akhir sebagai prosedur penelitian sejarah dengan memperhatikan aspek kronologis.<sup>11</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami dan memperjelas penulis skripsi ini maka akan penulis deskripsikan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

*Bab Pertama*, adalah pendahuluan, yang merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan terakhir sistematika penulisan.

<sup>10</sup> Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Kontemporer; Suatu Pengantar*, (Jakarta: Inti Indayu Press: 1984), hlm. 11.

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta, Benteng Budaya, 1995), hlm. 102.

*Bab Kedua*, berisi tentang gambaran umum kondisi sosial budaya, kondisi sosial agama, kondisi sosial politik pra kemerdekaan dan kondisi sosial politik pasca kemerdekaan di Magelang

*Bab Ketiga*, berisi tentang peran KH. Chudlori dalam pengembangan Islam di Magelang, persoalan-persoalan masyarakat Magelang, usaha yang dilakukan oleh KH. Chudlori, pendirian Pondok Pesantren, motivasi dan tujuan mendirikannya, pengaruh Pondok Pesantrennya dalam pengembangan Islam, strategi dalam hidup.

*Bab Keempat*, berisi tentang kiprah KH. Chudlori dalam perjuangan kemerdekaan. Pada bab ini akan dibahas alasannya terlibat perjuangan kemerdekaan, keadaan Pondok pesantren dalam perang kemerdekaan, strategi perjuangan KH. Chudlori, pandangannya tentang perang kemerdekaan, bentuk-bentuk perjuangan KH. Chudlori dalam memperjuangkan kemerdekaan RI. Pada bab ini juga diuraikan secara ringkas tentang konsistennya dalam berjuang di jalan Allah.

*Bab Kelima*, adalah yang didalamnya meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.